

Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Di Rsia Siti Khadijah

Tri Zuhria M. Zees¹, Surya Indah Nurdin², Nour Arriza Dwi Melani³, Dwi Nur Octaviani Katili⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Penulis Korespondensi: suryaindahnurdin@umgo.ac.id

Article History:

Received Sep 17th, 2025

Accepted Oct 23th, 2025

Published Oct 23th, 2025

Abstrak

Kecemasan yang dirasakan oleh ibu saat persalinan cenderung meningkat seiring dengan frekuensi kontraksi yang bertambah. Kondisi kecemasan ini dapat menyebabkan stres, nyeri, gangguan pada kontraksi rahim, proses persalinan yang memanjang, bahkan berpotensi menyebabkan kematian pada ibu. Penanganan nyeri haid dapat diatasi secara non farmakologi seperti pemberian aromaterapi lavender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di RSIA Siti Khadijah. Desain yang digunakan yaitu Quasi Exsperimental pendekatan *control group pretest and posttest design*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 bersalin yang terbagi menjadi 16 kelompok intervensi dan 16 kelompok kontrol. Hasil penelitian didapatkan kelompok intervensi yang diberikan aromaterapi lavender, terjadi penurunan rata-rata tingkat kecemasan dari 2,78 sebelum intervensi menjadi 1,31 setelah intervensi, dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang sangat signifikan pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di RSIA Siti Khadijah.

Kata Kunci: Aromaterapi Lavender, Ibu Bersalin, Kecemasan

Abstract

The anxiety felt by mothers during labor tends to increase as the frequency of contractions increases. This anxiety condition can cause stress, pain, disruption of uterine contractions, prolong the labor process, and even have the potential to cause death in the mother. Menstrual pain can be treated non-pharmacologically, such as giving lavender aromatherapy. This study aims to determine the effect of lavender aromatherapy on anxiety levels in mothers in the first stage of labor at RSIA Siti Khadijah. The design used was a Quasi Experimental control group pretest and posttest design approach, the number of samples used was 32 births which were divided into 16 intervention groups and 16 control groups. The research results showed that in the intervention group given lavender aromatherapy, the average level of anxiety decreased from 2.78 before the intervention to 1.31 after the intervention, with a p-value of $0.000 < 0.05$. Conclusion: There is a very significant effect of lavender aromatherapy on anxiety levels in mothers in the first stage of labor at RSIA Siti Khadijah.

Keywords: Lavender Aromatherapy, Maternity, Anxiety

1. PENDAHULUAN

Persalinan adalah tahap penting yang sangat diharapkan oleh ibu hamil sebagai saat penuh kebahagiaan. Persalinan disebut normal apabila bayi, plasenta, dan selaput ketuban lahir dari rahim ibu setelah mencapai usia kehamilan cukup, yakni 37 minggu ke atas, tanpa adanya komplikasi atau kendala (Yulizawati et al., 2019).

Rasa sakit saat persalinan sering kali menimbulkan rasa takut karena dipengaruhi oleh aktivitas saraf sensorik yang terdiri dari dua komponen utama. Komponen fisiologis meliputi penerimaan dan pengiriman impuls nyeri oleh sistem saraf menuju otak. Sedangkan komponen psikologis berkaitan dengan cara seseorang mengenali, memahami, dan merespons sensasi nyeri

secara emosional. Nyeri yang kuat dapat menimbulkan kecemasan serta merangsang produksi hormon *prostaglandin*, yang pada akhirnya memengaruhi reaksi tubuh terhadap nyeri dan kontraksi selama persalinan (Rejeki, 2020).

Kecemasan adalah suatu respons emosional dalam tubuh manusia yang muncul sebagai reaksi terhadap situasi yang dianggap berbahaya, sehingga memungkinkan seseorang untuk mempersiapkan tindakan yang sesuai. Rasa takut yang tidak rasional, yang dialami oleh setiap individu, merupakan respons alami terhadap suatu kejadian. Reaksi emosional berupa rasa takut ini menimbulkan ketidaknyamanan dan dapat memengaruhi perilaku seseorang (Andrian et al., 2024).

Kecemasan yang dirasakan oleh ibu saat persalinan cenderung meningkat seiring dengan frekuensi kontraksi yang bertambah. Kondisi kecemasan ini dapat menyebabkan stres, nyeri, gangguan pada kontraksi rahim, proses persalinan yang memanjang, bahkan berpotensi menyebabkan kematian pada ibu. Pada bayi, kecemasan ibu bisa mengakibatkan hipoksia dan bradikardi janin, yang akhirnya dapat berujung pada kematian janin (Amin & Nuriyah, 2024).

Nyeri yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak negatif pada ibu dan bayi, karena dapat menyebabkan peningkatan frekuensi pernapasan dan denyut jantung ibu, sehingga mengurangi aliran darah dan oksigen ke plasenta. Kondisi ini berpotensi berujung pada kematian ibu. Oleh sebab itu, pengelolaan nyeri selama persalinan sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi serta memastikan proses persalinan berjalan lancar (Rejeki, 2020).

Berdasarkan data dari Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, sekitar 15% ibu hamil di Indonesia mengalami komplikasi selama proses persalinan. Sebanyak 22% mengaku mengalami nyeri yang sangat hebat sehingga membuat persalinan terasa sangat menyakitkan, sementara 63% merasa kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai persiapan untuk mengurangi nyeri saat melahirkan (Siregar et al., 2023).

Dalam Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo, tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) di tahun 2023 sebanyak 26 kasus, sedangkan hingga Maret 2024 sudah mencapai 12 kasus. Penyebab utama kematian ibu meliputi tingginya kasus tekanan darah tinggi, perdarahan, dan proses persalinan yang berlangsung terlalu lama atau terhambat. Salah satu faktor yang memicu kondisi tersebut adalah ketidakmampuan ibu dalam mengatasi rasa nyeri saat persalinan serta adanya gangguan pada sistem peredaran darah (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2024).

Dari hasil studi awal yang dilakukan antara Oktober sampai Desember 2024, tercatat jumlah ibu yang melahirkan secara normal di RSIA Siti Khadijah sebanyak 90 orang, di Rumah Sakit Multazam sebanyak 60 orang, dan di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe juga sebanyak 60 orang.

Beragam metode dapat digunakan untuk mengatasi nyeri saat persalinan, baik dengan cara farmakologis maupun nonfarmakologis. Penggunaan obat-obatan memang dapat membantu mengurangi nyeri secara fisik, tetapi sering kali kesejahteraan psikologis ibu kurang mendapat perhatian (Carolin et al., 2021; Noviani & Rosita, 2024). Metode nonfarmakologis terbukti efektif dalam meningkatkan kenyamanan ibu selama persalinan, karena tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya. Beberapa teknik yang dapat digunakan meliputi terapi panas dan dingin, pijatan akupresur, tekanan berlawanan, gerakan menari, terapi air, penggunaan bola persalinan, terapi musik, dan aromaterapi (Skania et al., 2024).

Aromaterapi lavender memanfaatkan minyak esensial yang berasal dari bunga lavender, dan telah terbukti bermanfaat dalam membantu mengurangi berbagai gangguan psikologis, seperti kecemasan, stres, dan depresi, sekaligus meningkatkan rasa nyaman dan kesejahteraan (Susiyanti & Dharmayanti, 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti berminat untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I di RSIA Siti Khadijah”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di RSIA Siti Khadijah pada tanggal 26 Mei sampai tanggal 16 Juni 2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu Quasi Exsperimental pendekatan *control group pretest and posttest design*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 bersalin yang terbagi menjadi 16 kelompok intervensi dan 16 kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) untuk mengukur kecemasan pada ibu bersalin kala I. Penelitian ini menggunakan kassa dan aromaterapi lavender yang diberikan ke ibu bersalin kala I selama 15-30 menit. Peneliti mengukur tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I, pada kelompok perlakuan diberikan aromaterapi selama 15-30 menit, setelah diberikan aromaterapi lavender peneliti mengukur kembali tingkat kecemasan ibu bersalin kala I.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakterisrtik Responden Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja RSIA Sitti Khadijah

Karakteristik	Kontrol		Intervensi	
	N	%	N	%
Umur				
<20	8	50,0	7	43,8
20-35	6	37,5	6	37,5
>35	2	12,5	3	18,8
Total	16	100,0	16	100,0
Pendidikan				
TS	0	0,0	0	0,0
SD	0	0,0	0	0,0
SMP	7	43,8	6	37,5
SMA	8	50,0	4	25,0
PT	1	6,3	6	37,5
Total	16	100,0	16	100,0
Paritas				
Primipara	9	56,3	9	56,3
Multipara	7	43,8	7	43,8
Grandemultipara	0	0,0	0	0,0
Total	16	100,0	16	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan karakteristik umur, dapat diketahui data menunjukkan tiga kelompok usia dari responden ibu bersalin di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah. Pada kelompok kontrol dan intervensi terbanyak ibu bersalin pada umur <20 tahun, pada kelompok kontrol sebanyak 8 responden (50%) dan pada kelompok intervensi sebanyak 7 responden (43,8%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, dapat diketahui data menunjukkan lima karakteristik pendidikan dari responden ibu bersalin di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah. Responden ibu bersalin yang terbanyak berpendidikan SMA, pada kelompok kontrol sebanyak 8 responden (50%), dan pada kelompok intervensi sebanyak 6 responden (37,5%) yang berpendidikan SMP dan Perguruan Tinggi (PT).

Berdasarkan karakteristik paritas dapat diketahui data menunjukkan tiga karakteristik paritas dari responden ibu bersalin di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah. Responden ibu bersalin terbanyak primipara, pada kelompok kontrol sebanyak 9 responden (56,3%) dan kelompok intervensi sebanyak 9 responden (56,3%).

Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender (Kelompok Intervensi)

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Sebelum Dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender Di Wilayah Kerja RSIA Sitti Khadijah

Kecemasan	<i>Pre Test</i>	%	<i>Post Test</i>	%
Tidak Cemas	0	0,0	10	62,5
Ringan	1	6,3	6	37,5
Sedang	4	25,0	0	0,0
Berat	6	37,5	0	0,0
Sangat Berat	5	31,3	0	0,0
Total	16	100,0	16	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui data menunjukkan bahwa distribusi tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah. Sebelum diberikan aromaterapi lavender terdapat 6 responden (37,5%) yang mengalami kecemasan berat, setelah diberikan aromaterapi lavender terdapat 10 responden (62,5%) yang tidak mengalami kecemasan, artinya menunjukkan tingkat variabilitas dalam data.

Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I yang Tidak Diberikan Intervensi (Kelompok Kontrol)

Tabel 3. Penurunan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Yang Tidak Diberikan Intervensi Di Wilayah Kerja RSIA Sitti Khadijah

Kecemasan	<i>Pre Test</i>	%	<i>Post Test</i>	%
Tidak Cemas	0	0,0	3	18,8
Ringan	2	12,5	0	0,0
Sedang	5	31,3	5	31,3
Berat	6	37,5	6	37,5
Sangat Berat	3	18,8	2	12,5
Total	16	100,0	16	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui data menunjukkan bahwa distribusi penurunan kecemasan pada ibu bersalin kala I yang tidak diberikan intervensi di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah. Pertama kali di lakukan pengukuran kecemasan di awal terdapat 6 responden (37,5%) yang mengalami kecemasan berat, dan setelah 30 menit kemudian dilakukan kembali pengukuran kecemasan terdapat 6 responden (37,5%) yang masih mengalami kecemasan berat, artinya menunjukkan tidak ada perubahan yang terjadi pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi.

Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I

Tabel 4. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I

Intervensi	n	Min	Max	Mean	P.Value
Pre Test	16	1	4	2,93	0,000
Post Test	16	0	1	0,37	

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata skor dari 2,93 pada saat pre-test menjadi 0,37 pada post-test setelah diberikan intervensi terhadap 16 responden. Nilai minimum dan maksimum skor juga menunjukkan perubahan, dari rentang 1–4 sebelum intervensi menjadi 0–1 setelah intervensi. Analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam menurunkan tingkat gejala yang diukur dalam penelitian ini.

Tabel 5. Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Kelompok Kontrol

Kontrol	n	Min	Max	Mean	P.Value
Pre Test	16	1	4	2,62	0,102
Post Test	16	0	4	2,25	

Sumber : Data Primer, 2025

Pada kelompok kontrol, rata-rata skor pre-test sebesar 2,62 menurun menjadi 2,25 pada post-test dari total 16 responden. Rentang skor sebelum intervensi berkisar antara 1 hingga 4, sementara setelahnya antara 0 hingga 4. Meskipun terdapat sedikit penurunan rata-rata skor, hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,102, yang berarti perbedaan antara pre-test dan post-test tidak signifikan secara statistik (karena $p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan bermakna pada kelompok kontrol, sehingga intervensi yang diberikan pada kelompok eksperimenlah yang kemungkinan besar menyebabkan penurunan gejala secara signifikan.

Pembahasan

1) Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender

Sebelum diberikan aromaterapi lavender terdapat 6 responden (37,5%) yang mengalami kecemasan berat, setelah diberikan aromaterapi lavender terdapat 10 responden (62,5%) yang tidak mengalami kecemasan, artinya menunjukkan tingkat variabilitas dalam data. Data ini memberikan gambaran awal mengenai potensi aromaterapi lavender sebagai intervensi alami yang dapat

menurunkan tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I. Penurunan kecemasan ini diduga karena kandungan senyawa aktif dalam lavender, seperti *linalool* dan *linalyl acetate*, yang memiliki efek menenangkan pada sistem saraf, sehingga membantu menurunkan respon stres dan meningkatkan rasa nyaman. Data ini memberikan gambaran awal mengenai potensi aromaterapi lavender sebagai intervensi alami yang efektif dalam membantu mengurangi tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I.

Peneliti berasumsi bahwa kecemasan tinggi sebelum persalinan disebabkan oleh ketidaksiapan emosional, terutama bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan atau memiliki pengalaman persalinan traumatis. Setelah diberikan aromaterapi lavender, terlihat penurunan kecemasan yang signifikan. Hal ini kemungkinan besar karena sifat menenangkan dari lavender yang bekerja secara fisiologis melalui stimulasi hormon serotonin dan endorfin, sehingga menciptakan ketenangan emosional dan mengurangi tekanan psikologis. Oleh karena itu, aromaterapi lavender dapat menjadi alternatif pendekatan nonfarmakologis yang bermanfaat dalam mengurangi kecemasan ibu bersalin.

2) Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I pada Kelompok yang Tidak Diberikan Intervensi (Kelompok Kontrol)

Pertama kali dilakukan pengukuran kecemasan di awal terdapat 6 responden (37,5%) yang mengalami kecemasan berat, dan setelah 30 menit kemudian dilakukan kembali pengukuran kecemasan terdapat 6 responden (37,5%) yang masih mengalami kecemasan berat. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya intervensi, tingkat kecemasan ibu bersalin cenderung tetap tinggi. Data ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pemberian intervensi atau terapi pendukung, seperti aromaterapi lavender, dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I. Tanpa intervensi, ibu bersalin berisiko tetap mengalami kecemasan tinggi selama proses persalinan, yang dapat berdampak negatif terhadap proses persalinan itu sendiri.

Menurut analisis peneliti, tingkat kecemasan yang tidak menunjukkan penurunan disebabkan oleh tidak adanya intervensi terapeutik yang diberikan kepada ibu bersalin, seperti aromaterapi atau teknik relaksasi lainnya. Ketiadaan stimulus ini menyebabkan kecemasan tetap tinggi selama proses persalinan berlangsung. Hal ini menekankan perlunya pendekatan nonfarmakologis dalam praktik kebidanan guna menurunkan kecemasan dan meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin.

3) Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I

Berdasarkan hasil analisis statistik yang melibatkan total 32 responden ibu bersalin kala I yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan aromaterapi lavender, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan apa-apa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi penurunan tingkat kecemasan yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai rata-rata post-test menurun dibandingkan dengan nilai pre-test. Uji statistik menggunakan *Mann Whitney* menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah.

Aroma lavender bukan hanya harum, tapi juga menyimpan kekuatan terapeutik. Kandungan alaminya, seperti *linalool* dan *linalyl acetate*, memberi efek menenangkan langsung ke pusat saraf otak. Ketika aromanya masuk ke sistem penciuman, otak bagian limbik terutama *amigdala* dan *hipotalamus* merespons dengan menstimulasi hormon kebahagiaan dan menekan hormon stres. Inilah alasan mengapa lavender mampu membantu ibu bersalin merasa lebih tenang dan tidak terlalu cemas saat proses berlangsung.

Di sisi lain, ibu bersalin yang tidak menerima intervensi cenderung tetap mengalami kecemasan pada tingkat berat. Hal ini dapat dijelaskan oleh peningkatan intensitas nyeri selama fase persalinan kala I, yang disertai tekanan psikologis akibat kekhawatiran akan proses kelahiran. Tanpa dukungan intervensi relaksasi seperti aromaterapi lavender, ketegangan emosional dan rasa takut yang dialami cenderung menetap atau bahkan memburuk. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecemasan saat persalinan tidak hanya dipicu oleh aspek fisiologis, tetapi juga erat kaitannya dengan kondisi psikologis ibu.

Berdasarkan asumsi peneliti, perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menegaskan pentingnya pendekatan nonfarmakologis dalam mendukung ibu bersalin. Aromaterapi lavender tidak hanya memberikan rasa nyaman, tetapi juga mudah diterapkan, aman, dan minim risiko efek samping. Oleh karena itu, terapi ini layak dijadikan salah satu pilihan intervensi rutin dalam praktik kebidanan guna mengurangi kecemasan pada ibu bersalin kala I. Selain memberikan manfaat psikologis, kondisi emosional yang stabil juga berkontribusi pada kelancaran proses persalinan, antara lain melalui peningkatan respons tubuh terhadap kontraksi dan efektivitas kerja hormon oksitosin, sehingga mempercepat proses pembukaan serviks..

Penelitian oleh Reni R (2021) mengenai pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan ibu bersalin pada kala I fase aktif menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian ini melibatkan 34 responden yang dibagi ke dalam kelompok intervensi dan kontrol, masing-masing terdiri dari 17 orang, dengan metode pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Aromaterapi diberikan selama maksimal dua jam, dan evaluasi tingkat kecemasan dilakukan 90 menit setelah intervensi menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, aromaterapi lavender dapat dijadikan alternatif intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan ibu bersalin melalui penurunan kecemasan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita SP (2023) mengenai penggunaan aromaterapi lavender dalam asuhan keperawatan pada pasien pascaoperasi apendiktomi dengan keluhan nyeri akut, diketahui bahwa setiap kali pemberian aromaterapi dilakukan, terjadi penurunan tingkat nyeri pada kedua pasien. Kondisi tersebut juga membuat pasien merasa lebih tenang dan tidak cemas. Rata-rata penurunan nyeri yang dialami sebesar satu tingkat. Selain efektif dalam meredakan nyeri, aromaterapi lavender memberikan efek relaksasi dan menenangkan emosi klien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di RSIA Sitti Khadijah dapat disimpulkan Sebelum diberikan aromaterapi lavender terdapat 6 responden (37,5%) yang mengalami kecemasan berat, setelah diberikan aromaterapi lavender terdapat 10 responden (62,5%) yang tidak mengalami kecemasan. Pada kelompok kontrol pertama kali dilakukan pengukuran kecemasan di awal terdapat 6 responden (37,5%) yang mengalami kecemasan berat, dan setelah 30 menit kemudian dilakukan kembali pengukuran kecemasan terdapat 6 responden (37,5%) yang masih mengalami kecemasan berat. Pada kelompok intervensi yang diberikan aromaterapi lavender, terjadi penurunan rata-rata tingkat kecemasan dari 2,78 sebelum intervensi menjadi 1,31 setelah intervensi, dengan nilai p -value sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dan nilai $p < 0,05$ maka hal ini menandakan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pihak RSI Siti Khadijah dan responden yang telah berkontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, D. R., & Nuriyah. (2024). Pengaruh Hypnosis terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil TM III dalam Menghadapi Persalinan di TPMB Nuriyah pada Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 4(2), 1833–1841. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9512%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/9512/6609>
- Andrian, M., Aristiya, N., Rahayu, S., & Novita, A. (2024). Efektifitas Pemberian Terapi Slow Deep Breathing dan Terapi Dzikir terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien di IGD. *Jurnal Ners*, 8, 1042–1048.
- Carolyn, B. T., Siauta, J. A., & Wuryandari, I. M. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lavender dan Murotal terhadap Tingkat Nyeri pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 60–70. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2024). *Evaluasi Kematian Ibu dan Anak AMP-SR*. <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/dinkes-provinsi-gorontalo-evaluasi-kematian-ibu-dan-anak-amp-sr/>
- Nisa, V., & Hidayani. (2024). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan pada Akseptor Kb Implan di Puskesmas Haurpanggung Kabupaten Garut Tahun 2023. *Journal of Scientific Research*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1620>
- Noviani, A., & Rosita, S. D. (2024). *Penguatan Edukasi Persiapan Persalinan “Road To Gentle Birth” bagi Ibu Hamil di Desa Jati, Jaten, Karanganyar*. 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3162>
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Rejeki, S. (2020). Buku Ajar Manajemen Nyeri dalam Proses Persalinan (Non Farmaka). In A. Yanto (Ed.), *FEBS Letters* (II, Vol. 185, Nomor 1). Unimus Press.
- Siregar, S., Batubara, N. S., & Siregar, R. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 170–176. <https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1041>
- Skania, P. C., Halimatusyadiah, L., & Jamilah, J. (2024). *The Effectiveness of Lavender Aromatherapy on Reducing Pain Intensity in The First Stage of Labor Active*. 24(3), 525–533. <https://doi.org/http://doi.org/10.29303/jbt.v24i3.7405>
- Susiyanti, E., & Dharmayanti, L. (2023). Efektifitas Pemberian Aromaterapi Essential Oil Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 71–81. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i2.268>
- Yulizawati, Aldina, I. A., Lusiana, S. El, & Feni, A. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan. In *Indomedika Pustaka*. Indomedia Pustaka.